



KEGIATAN BERBAGI BERKAH RAMADHAN UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA DI DESA TAMBAKSARI SURABAYA

Tri Budiarto^{1*}

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

28-04-2026

Disetujui:

29-04-2026

Dipublikasi:

29-04-2026

Kata Kunci:

Berbagi Berkah; Kepedulian Sosial; Solidaritas; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan berbagi selama bulan Ramadhan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta menganalisis dampak kegiatan “Berbagi Berkah Ramadhan” dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Tambaksari Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan konsep Asset Based Community Development (ABCD). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memanfaatkan potensi lokal masyarakat, seperti keterlibatan relawan, dukungan jaringan sosial, serta kontribusi sumber daya material. Kegiatan berbagi yang diwujudkan melalui pembagian takjil dan bantuan sosial memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta mendorong peningkatan kepedulian sosial, solidaritas, dan partisipasi masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan berbagi berkah Ramadhan tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Namun, diperlukan pengembangan program yang lebih terstruktur agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen istimewa bagi umat Islam yang tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga untuk memperkuat kepedulian sosial terhadap sesama. Fenomena yang sering dijumpai di masyarakat selama bulan Ramadhan adalah meningkatnya berbagai kegiatan sosial, seperti pembagian takjil, santunan, dan bantuan sembako. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mencerminkan gerakan sosial berbasis komunitas yang berkembang di berbagai daerah (Rosiana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan solidaritas menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya selama bulan Ramadhan.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat juga, praktik berbagi selama Ramadhan menjadi manifestasi nyata dari ajaran keagamaan yang menekankan pentingnya tolong-menolong dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat (Zubaedi, 2013).

Secara sosiologis, meningkatnya aktivitas berbagi selama Ramadhan mencerminkan menguatnya solidaritas sosial yang terbangun melalui interaksi dan kepedulian antarindividu. Menurut Émile Durkheim (dalam Fathoni, 2024), solidaritas sosial merupakan elemen penting dalam menjaga keteraturan dan integrasi dalam masyarakat. Selain itu, Robert D. Putnam (dalam



Sudarmono, 2021) menekankan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas dapat memperkuat modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, berbagai kegiatan berbagi yang dilakukan selama bulan Ramadhan pada umumnya masih bersifat sporadis dan belum sepenuhnya berbasis pada pemetaan kebutuhan masyarakat secara sistematis. Akibatnya, bantuan yang diberikan sering kali belum optimal dalam menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan, serta belum mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan sosial berbasis masyarakat.

Desa Tambaksari Surabaya merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial selama bulan Ramadhan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah “Berbagi Berkah Ramadhan”, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti pemuda, tokoh masyarakat, dan relawan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menjadi relevan karena menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai kekuatan utama dalam pelaksanaan kegiatan sosial (Kretzmann & McKnight, 1993). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan berbagi berkah Ramadhan serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Tambaksari Surabaya. Dengan adanya kajian ini, diharapkan kegiatan berbagi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mampu memberikan dampak sosial yang lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadopsi konsep Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal masyarakat sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan sosial.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2026 selama bulan Ramadhan di Desa Tambaksari, Surabaya, dengan sasaran masyarakat umum, khususnya pengguna jalan menjelang waktu berbuka puasa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada pukul 16.00–17.30 WIB. Subjek dalam kegiatan ini meliputi masyarakat penerima manfaat, relawan, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 50 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara sederhana kepada beberapa penerima manfaat dan relawan, serta dokumentasi kegiatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan berbagi berkah Ramadhan serta dampaknya terhadap kepedulian sosial.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dampak kegiatan terhadap masyarakat. Penerapan pendekatan ABCD dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi aset masyarakat, seperti keterlibatan pemuda dan dukungan jaringan sosial; (2) pemetaan potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan berbagi; (3) perencanaan kegiatan berbasis aset lokal;



(4) pelaksanaan kegiatan berupa pembagian takjil dan bantuan sosial; serta (5) evaluasi kegiatan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program. Dengan menggunakan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mampu memberdayakan masyarakat melalui optimalisasi potensi yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Berbagi Berkah Ramadhan” di Desa Tambaksari Surabaya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi (aset) yang signifikan dalam mendukung kegiatan sosial berbasis komunitas. Berdasarkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), aset yang berhasil diidentifikasi meliputi sumber daya manusia, aset sosial, dan aset material.

Aset sumber daya manusia terlihat dari keterlibatan aktif pemuda, relawan, dan tokoh masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Aset sosial tercermin dalam adanya jaringan kerja sama antara warga, komunitas, dan donatur yang mendukung keberlangsungan program. Sementara itu, aset material berupa donasi makanan, minuman, dan sembako yang dihimpun dari masyarakat menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan berbagi berkah Ramadhan diwujudkan melalui pembagian takjil kepada pengguna jalan, pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu, serta santunan kepada anak yatim. Kegiatan ini melibatkan sejumlah relawan dan berhasil menyalurkan ratusan paket bantuan kepada masyarakat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi penerima, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa. Salah satu penerima menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan berbuka di tengah keterbatasan ekonomi yang dihadapi.

Implementasi Pendekatan ABCD

Penerapan pendekatan ABCD dalam kegiatan ini terlihat dari peran aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan kegiatan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi dalam proses pengorganisasian dan distribusi bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak bergantung pada bantuan eksternal semata, melainkan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kretzmann & McKnight (1993), bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan komunitas dalam mengenali dan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, kegiatan berbagi berkah Ramadhan menjadi contoh implementasi pemberdayaan berbasis aset yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Dampak terhadap Kepedulian Sosial

Kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan kepedulian sosial masyarakat, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan berbagi serta munculnya kesadaran kolektif untuk saling membantu. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan sosial menciptakan interaksi sosial yang lebih intens, sehingga memperkuat hubungan antarindividu.

Dalam perspektif sosiologi, kondisi ini mencerminkan terbentuknya solidaritas sosial sebagaimana dijelaskan oleh Émile Durkheim (dalam Fathoni, 2024), di mana interaksi sosial yang berulang dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan



berbagi tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat.

Nilai Sosial dan Dampak Kegiatan

Kegiatan ini mengandung berbagai nilai sosial, seperti kepedulian, keikhlasan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat, tetapi juga oleh penyelenggara kegiatan. Bagi penerima, bantuan yang diberikan membantu meringankan beban ekonomi selama bulan Ramadhan. Dalam perspektif sosiologi ekonomi, bantuan sosial seperti ini berperan dalam menjaga stabilitas pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, terutama bagi kelompok ekonomi rentan (Suyanto, 2017).

Sementara itu, bagi relawan dan panitia, keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman sosial yang memperkuat empati dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan berbagi selama Ramadhan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jangkauan distribusi dan jumlah bantuan yang tersedia, sehingga belum mampu menjangkau seluruh kelompok masyarakat yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program “Berbagi Berkah Ramadhan” di Desa Tambaksari Surabaya berhasil memanfaatkan potensi lokal masyarakat melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Keterlibatan aktif relawan, dukungan jaringan sosial, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara material dalam membantu pemenuhan kebutuhan berbuka puasa bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, kegiatan berbagi berkah Ramadhan tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga memiliki nilai pemberdayaan yang mampu memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan dalam jangkauan distribusi dan jumlah bantuan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih terencana, berbasis data, serta melibatkan lebih banyak pihak agar dampak yang dihasilkan dapat lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim’s Perspective. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Hakim, L., Mardianto, T., Zulharman, Aji, S., Sofa, D. M., Djatu, P. F. L. P., Surbakti, M. A., Dedali, S. H., Yulia, N. N. R., Rahayuningsih, Y., & Ulfindrayani, I. F. (2024). Kontribusi Sosial melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan. *NCER: Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80–84. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1306>
- Kretzmann, J. P. & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets*. Center for Urban Affairs and Policy Research.



- Rosiana, E., Edison, E., Desy, H., & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadhan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *Balanting*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.54315/balanting.v4i1.194>
- Sudarmono, S. (2021). *Pembangunan Modal Sosial*. Rtujuh Media Printing.
- Suyanto, B. (2017). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Komsusi di Era Masyarakat Post - Moderisme*. Kencana.
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Kencana.